

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang berupa data kuantitatif dan dalam menganalisis menggunakan statistika. Penelitian ini berjenis kuantitatif karena bertujuan untuk menggambarkan pengaruh variabel beban kerja, *work family conflict* dan stres kerja terhadap *turnover intention*.

B. Obyek dan Subyek Penelitian

Obyek penelitian adalah *prinsipals-prinsipals* atau perwakilan pabrik obat yang berkantor di Pedagang Besar Farmasi (PBF) di wilayah Yogyakarta. Subyek pada penelitian ini adalah *medical representative* di wilayah Yogyakarta.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh *medical representative* di wilayah Yogyakarta. Menurut Sekaran

(2003) dalam Siswoyo (2016) analisis *SEM* membutuhkan sampel paling sedikit 5 kali dari jumlah variabel indikator yang digunakan. Teknik *maximum likelihood estimation* membutuhkan sampel sekitar 100-200 sampel. Berdasarkan pendapat Sekaran tersebut maka sampel minimal dalam penelitian ini adalah $5 \times 25 = 125$ responden. Jumlah sampel minimal tersebut sudah memenuhi kriteria untuk teknik *maximum likelihood estimation*.

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sampling Insidental yakni teknik menentukan sampel berdasarkan kebetulan dalam arti siapa saja yang secara insiden (kebetulan) bertemu dengan peneliti maka dijadikan sampel dengan ketentuan orang tersebut cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2012). Untuk memudahkan pengambilan data maka Sampling Insidental dilakukan di Rumah Sakit karena *medical representative* lebih banyak bekerja di lapangan.

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2012). Sumber data primer pada penelitian ini berasal dari kuesioner.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner berisi daftar pernyataan-pernyataan yang diajukan kepada responden mengenai beban kerja, *work family conflict*, stres kerja dan *turnover intention*. Kuesioner diukur menggunakan Skala *likert* 1-5 dengan nilai sebagai berikut: 1 = Sangat Tidak Setuju (STS), 2 = Tidak Setuju (TS), 3 = Netral (N), 4 = Setuju (S), dan 5 = Sangat Setuju (SS).

Kuesioner penelitian ini diadaptasi dari beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel 3.1
Instrumen Penelitian

Variabel	Sumber	Item Pertanyaan
Beban Kerja	Kuei, <i>et. al.</i> (2002) dalam Qureshi, <i>et. al.</i> (2012)	6
<i>Work Family Conflict</i>	Netemeyer, <i>et.al.</i> (1996)	5
Stres Kerja	Kuei, <i>et. al.</i> (2002) dalam Qureshi, <i>et. al.</i> (2012)	8
<i>Turnover Intention</i>	Kuei, <i>et. al.</i> (2002) dalam Qureshi, <i>et. al.</i> (2012)	6
Jumlah		25

F. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel penelitian terdiri empat variabel yaitu beban kerja, *work family conflict*, stres kerja, dan *turnover intention*. Variabel independen yakni beban kerja, variabel dependen yakni *turnover intention*, serta variabel mediasi yakni *work family conflict* dan stres kerja. Adapun untuk mengetahui variabel-variabel penelitian dijelaskan pada tabel di bawah:

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Kode Item
Beban Kerja	Pekerjaan yang harus diselesaikan oleh karyawan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan serta	1. Pekerjaan yang diberikan terlalu berat	BK1
		2. Jam kerja yang sangat lama	BK2
		3. Tidak mampu	BK3

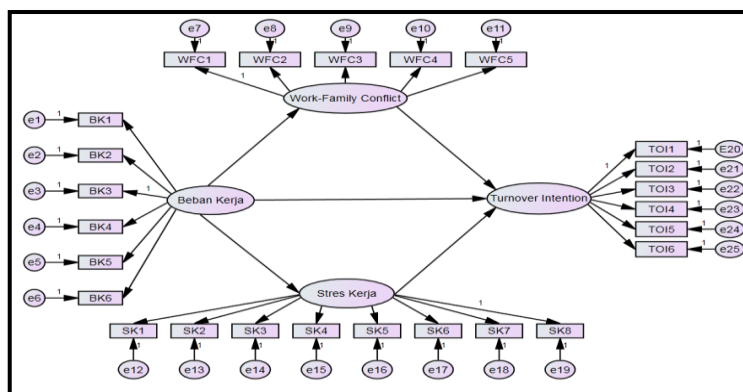
	dapat dipengaruhi oleh lingkungan kerja, keterampilan, perilaku, dan persepsi.	memenuhi tuntutan pekerjaan 4. Jam kerja mengganggu hubungan di luar pekerjaan 5. Kesibukan kerja menyulitkan berkonsentrasi 6. Kelelahan akibat beban kerja berlebihan	BK4 BK5 BK6
Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Kode Item
<i>Work Family Conflict</i>	Konflik yang terjadi pada individu akibat pertentangan peran antara pekerjaan dengan keluarga yang mengganggu satu sama lainnya.	1. Pekerjaan mengganggu kehidupan rumah dan keluarga 2. Jam kerja menyulitkan tanggung jawab terhadap keluarga 3. Tidak bisa melakukan hal yang ingin dilakukan di rumah 4. Sulit memenuhi tanggung jawab terhadap keluarga karena stres kerja 5. Rencana acara keluarga harus diubah karena	<i>WFC1</i> <i>WFC2</i> <i>WFC3</i> <i>WFC4</i> <i>WFC5</i>

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Kode Item
Stres Kerja	Perasaan negatif, ketegangan, dan kegelisahan yang dirasakan individu akibat tidak mampu menghadapi pekerjaan yang melebihi kemampuan atau berbagai tekanan di tempat kerja.	1. Sering merasa tegang dan gelisah di kantor	SK1
		2. Mengalami gangguan tidur	SK2
		3. Merasa gugup karena pekerjaan melebihi kemampuan	SK3
		4. Merasa lelah setelah bekerja seharian	SK4
		5. Pekerjaan sekarang mengganggu kesehatan	SK5
		6. Tidak bersemangat di kantor	SK6
		7. Lebih pemarah di kantor	SK7
		8. Merasa tertekan dan tidak bahagia di kantor	SK8
Turnover Intention	Keinginan meninggalkan perusahaan dengan sukarela untuk mencari pekerjaan lain namun belum sampai pada tahap realisasinya.	1. Ingin mengundurkan diri dari pekerjaan sekarang	TOI1
			TOI2
		2. Ingin mengundurkan diri dari pekerjaan sekarang dalam	TOI3
			TOI4

		<p>tahun ini</p> <p>3. Ingin pindah kerja ke perusahaan lain yang satu bidang</p> <p>4. Ingin pindah kerja ke perusahaan lain yang berbeda bidang</p> <p>5. Ingin mencari pekerjaan lain setelah bekerja di perusahaan sekarang</p> <p>6. Ingin bekerja lebih lama pada pekerjaan sekarang</p>	<p>TO15</p> <p>TO16</p>
--	--	--	-------------------------

Kisi-kisi variabel penelitian di atas digambarkan dalam

Diagram *full model* sebagai berikut:



Gambar 3.1
Diagram *Full Model* Penelitian

G. Teknik Analisis Data

Menurut Ghozali (2008) dalam Siswoyo (2016) model *SEM* (*Structural Equation Modeling*) merupakan generasi kedua dari teknik analisis multivariat yang dapat memungkinkan peneliti untuk menguji hubungan antarvariabel yang kompleks baik *recursive* maupun *non-recursive* agar memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai keseluruhan model. *SEM* dapat menguji secara simultan dua model yakni: *pertama*, model struktural atau hubungan antara konstruk independen dengan dependen. *Kedua*, model *measurement* atau hubungan (nilai *loading*) antara indikator dengan konstruk (*laten*). *SEM* yang dapat mengukur secara simultan antara model struktural dan pengukuran maka memungkinkan peneliti untuk menguji kesalahan pengukuran (*measurement error*) dan melakukan analisis faktor bersamaan dengan pengujian hipotesis. *SEM* telah banyak digunakan dalam berbagai bidang ilmu seperti *marketing*, SDM, *behavioral science*, Psikologi, Ekonomi, Pendidikan, dan ilmu sosial lainnya (Siswoyo, 2016).

Pada penelitian ini jenis *SEM* yang akan digunakan untuk melakukan analisis data yaitu *SEM lisrel*. *Lisrel (Linear Structural Relationship)* merupakan program pertama yang dikembangkan Karl G. Joreskog dan Dag Sorbom pada tahun 1974 (Latan, 2012 dalam Siswoyo 2016). Menurut Sugiarto (2006) dalam Siswoyo (2016) *lisrel* merupakan salah satu program komputer yang dapat mempermudah analisis untuk menyelesaikan masalah yang tidak dapat diselesaikan dengan alat analisis konvensional. Menurut Sugiarto (2006) dalam Siswoyo (2016), secara umum analisis *lisrel* dibagi menjadi dua bagian yaitu model pengukuran (*measurement modeling*) dan model struktural (*structural equation modeling*).

Saat ini penggunaan *lisrel* lebih interaktif, mudah, dan banyak fitur statistik baru yang berkaitan dengan penyelesaian jika terjadi *missing* data, input data, dan multilevel analisis data. Program yang dikembangkan oleh *Scientific Software International Inc.* *Lisrel* tersedia berbagai versi dan yang terbaru yakni versi 8.80. Pengolahan *SEM* dengan *lisrel* dapat dilakukan dengan empat cara yaitu: *PRELIS Project*, *SIMPLIS*

Project, LISREL Project, dan PATH DIAGRAM (Siswoyo, 2016).

Menurut Ghozali & Fuad (2014) *SEM* dilakukan dalam beberapa tahap yaitu konseptualisasi model, penyusunan diagram alur, spesifikasi model, identifikasi model, estimasi parameter, penilaian model fit, modifikasi model, dan validasi silang model. Adapun penjelasan setiap tahap sebagai berikut:

1. Konseptualisasi Model

Tahap ini berhubungan dengan pengembangan hipotesis yang berdasarkan teori-teori sebagai dasar dalam menghubungkan variabel laten dengan variabel laten lainnya serta dengan indikatornya. Model yang dibentuk merupakan persepsi peneliti mengenai variabel laten dihubungkan berdasarkan teori dan bukti serta disiplin ilmu. Konseptualisasi model harus menggambarkan pengukuran variabel laten melalui berbagai indikator yang dapat diukur.

2. Penyusunan Diagram Alur

Tahap ini akan memudahkan peneliti untuk memvisualisasikan hipotesis yang telah dirumuskan dalam konseptualisasi model. Walaupun *lisrel* dijalankan menggunakan persamaan dan tidak menggunakan diagram alur namun peneliti dianjurkan untuk menggunakan diagram alur.

3. Spesifikasi Model

Analisis data tidak dapat dilakukan jika spesifikasi model dan penggambaran sifat dan jumlah parameter yang diestimasi belum selesai dilakukan. Menurut Wijaya (2008) dalam Siswoyo (2016) *SEM* dimulai dengan menspesifikasi model penelitian yang akan diestimasi. Dalam *SEM*, spesifikasi model penelitian yang merepresentasikan permasalahan penelitian merupakan hal yang penting. Analisis dalam *SEM* tidak dapat dimulai sampai peneliti menspesifikasikan sebuah model yang menunjukkan hubungan di antara dua variabel-variabel yang akan dianalisis. Spesifikasi model dilakukan dengan dua bagian

yaitu menspesifikasi model pengukuran dan menspesifikasi model struktural. Menurut Siswoyo (2016) model pengukuran merupakan teknik mengukur signifikansi hubungan antara indikator yang terukur (*observed*) dalam membentuk variabel *Latent (un-observed)* yang tidak bisa diukur secara langsung namun dapat melalui dimensi atau indikator. Pengujian signifikansi pengukuran variabel disebut uji *Confirmatory Factor Analysis (CFA)*. Model struktural merupakan model regresi simultan atau persamaan struktural yang tersusun beberapa konstruk (variabel) seperti eksogen, *intervening*, *moderating*, dan endogen. Pengujian signifikansi model struktural menggunakan kriteria *Goodness of Fit Index (GOFI)*.

4. Identifikasi Model

Informasi yang diperoleh dari data diuji untuk menentukan apakah cukup untuk dilakukan estimasi parameter pada model. Pada tahap ini peneliti harus memperoleh nilai unik untuk seluruh parameter dari data yang telah diperoleh. Jika hal tersebut tidak dapat dilakukan

maka identifikasi model mungkin harus dilakukan untuk dapat identifikasi sebelum melakukan estimasi parameter.

5. Estimasi Parameter

Estimasi parameter dapat dilakukan setelah model struktural dapat diidentifikasi. Estimasi parameter suatu model diperoleh dari data karena *lisrel* berusaha menghasilkan matriks kovarians berdasarkan model (*model-based covariance matrix*) yang sesuai dengan kovarian matriks sesungguhnya (*observed covariance matrix*). Uji signifikansi dilakukan dengan menentukan parameter yang dihasilkan secara signifikan berbeda dari nol.

6. Penilaian Model Fit

Model dapat dikatakan fit jika matriks kovarians berdasarkan model (*model-based covariance matrix*) sama dengan kovarians matriks data (*observed*). Menurut Hair, *et. al.* (1998) dalam Siswoyo (2016) evaluasi tingkat kecocokan data dengan model dilakukan tiga tahap yaitu: *pertama*, kecocokan keseluruhan model (*overall model fit*);

kedua, kecocokan model pengukuran (*measurement model fit*); *ketiga*, kecocokan model struktural (*structural model fit*). Model dikatakan layak jika dapat memenuhi paling tidak satu metode uji. Menurut Hair, *et. al.* (1998) dalam Siswoyo (2016) mengategorikan *GOFI* menjadi tiga bagian yaitu *absolute fit measures* (ukuran kecocokan absolut), *incremental fit measures* (ukuran kecocokan inkremental), dan *parsimonius fit measures* (ukuran kecocokan parsimoni). Pada penelitian ini hanya akan diuraikan mengenai ukuran kecocokan absolut dan ukuran kecocokan inkremental sebagai berikut:

a. Ukuran Kecocokan Absolut

Menurut Wijaya (2008) dalam Siswoyo (2016) ukuran kecocokan absolut menentukan derajat prediksi model secara keseluruhan (model struktural dan pengukuran) terhadap matrik korelasi dan kovarian. Adapun ukuran-ukuran yang biasa digunakan untuk mengevaluasi *SEM* yaitu (Siswoyo, 2016):

- 1) *Chi-Square* (X^2). Statistika pertama dan satu-satunya uji statistik dalam *GOF* adalah X^2 . *Chi-square* digunakan untuk menguji seberapa dekat kecocokan antara matrik kovarian sampel S dengan matrik kovarian model Σ (Θ). Nilai *chi-square* yang rendah yang menghasilkan *significance level* $\geq 0,05$ atau ($P \geq 0,05$) yang menandakan hipotesis nol diterima.
- 2) *CMIN/DF* merupakan nilai *Chi-Square* dibagi dengan *Degree of Freedom*. Menurut Wheaton (1977) dalam Siswoyo (2016) nilai ratio lima atau kurang dari lima merupakan ukuran yang *reasonable*.
- 3) *Goodness of Fit Index* (*GFI*). Nilai *GFI* berkisar antara 0 (*poor fit*) sampai 1 (*perfect fit*) dan nilai *GFI* $\geq 0,90$ sering disebut *marginal fit*.
- 4) *Root Mean Square Residual* (*RMR/RMSR*) mewakili nilai rerata residual yang didapat dari mencocokkan matrik varian-kovarian dari model yang dihipotesiskan dengan matrik varian-kovarian dari data sampel (Wijanto 2008 dalam Siswoyo 2016).

Model yang mempunyai kecocokan baik (*Good Fit*) akan mempunyai nilai *standardized RMR/RMSR* lebih kecil dari 0,05.

5) *Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA)*.

Nilai $RMSEA \leq 0,05$ menandakan *close fit* sedangkan $0,05 \leq RMSEA \leq 0,08$ menunjukkan *good fit* (Brown & Cudeck, 1993 dalam Siswoyo, 2016).

b. Ukuran Kecocokan Inkremental

1) *Goodness of Fit Index (GFI)*. Jika nilai semakin mendekati 0 maka model tidak layak. Model dianggap layak bila nilai $GFI \geq 0,90$ sebagai *cut off value*-nya.

2) *Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI)*. Menurut Joreskog dan Sorbom dalam Siswoyo (2016) AGFI merupakan perluasan dari *GFI* yang disesuaikan dengan rasio antara *degree of freedom* dari *null/independence/baseline model* dengan *degree of freedom* dari model yang dihipotesiskan atau diestimasi. Nilai *AGFI* berkisar antara 0 sampai 1 dan

nilai $AGFI \geq 0,90$ menunjukkan *good fit*. Sedangkan $0,80 \leq GFI < 0,90$ sering disebut *marginal fit*.

3) *Tucker-Lewis Index/Non Normed Fit Index (TLI/NNFI)* pertama kali diusulkan sebagai sarana untuk mengevaluasi analisis faktor yang kemudian diperluas untuk *SEM*. Nilai *TLI* berkisar antara 0 sampai 1,0 dengan nilai $TLI \geq 0,90$ menunjukkan *good fit* dan $0,80 \leq TLI < 0,90$ adalah *marginal fit*.

4) *Comparative Fit Index (CFI)*. Nilai *CFI* akan berkisar dari 0 sampai 1. Nilai $CFI \geq 0,90$ menunjukkan *good fit* sedangkan $0,80 \leq CFI < 0,90$ sering disebut *marginal fit*.

Menurut Wijanto (2008), Wijaya (2009), Widarjono (2010), Waluyo (2011), dan Ghozali (2012) dalam Siswoyo (2016) *Goodness of Fit Index Statistics SEM* digambarkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.3
Goodness of Fit Index Statistics SEM

No.	Kriteria	Cut off Value (Nilai Batas)
1.	X^2 (Chi-Square)	$\leq \alpha.df$ (lebih kecil dari x^2 tabel)
2.	Significance Probability (P)	$\geq 0,05$
3.	GFI	$\geq 0,90$
4.	AGFI	$\geq 0,90$
5.	CFI	$\geq 0,90$
6.	NNFI/TLI	$\geq 0,90$
7.	RMSEA	$\leq 0,08$
8.	RMR	$\leq 0,05$

Sumber : Siswoyo (2016)

7. Modifikasi Model

Setelah melakukan tahap penilaian model fit maka selanjutnya dilakukan modifikasi model jika hasil tidak fit. Menurut Waluyo (2011) dalam Siswoyo (2016) peneliti masih dapat melakukan modifikasi terhadap model yang dikembangkan bila ternyata estimasi yang dihasilkan memiliki residual yang besar. Dalam melakukan modifikasi model maka harus berdasarkan teori yang kuat karena SEM bertujuan untuk menguji teori bukan menghasilkan teori. Untuk dapat menentukan apakah model langsung dapat diterima atau perlu adanya modifikasi maka harus

memperhatikan besarnya residual yang dihasilkan. Jika *standardized residual covariances matrix* terdapat nilai di luar rentang $-2,58 \leq \text{residual} \leq 2,58$ dan probabilitas (P) bila $< 0,05$ maka model yang diestimasi perlu dilakukan modifikasi lebih lanjut dengan berpedoman pada indeks modifikasi dengan cara memilih indeks modifikasi (MI) yang terbesar dan memiliki landasan teorinya.

8. Validasi Silang Model

Tahap ini menguji fit atau tidaknya model terhadap suatu data baru (validasi sub-sampel yang diperoleh melalui prosedur pemecahan sampel). Validasi silang dilakukan jika terdapat modifikasi model yang substansial pada model asli.

H. Pengujian Hipotesis Penelitian

Pada *SEM* Pengujian hipotesis penelitian secara simultan dilakukan dengan *GOF* sedangkan untuk pengujian hipotesis secara parsial menggunakan *t-test*. Dalam *SEM* pengujian hipotesis secara parsial dengan tolak ukur H_0 ditolak jika CR

(*Critical Ratio*) $\geq 1,96$ pada level α 5%. Adapun uji hipotesis secara parsial akan digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Kriteria Pengujian Hipotesis

No.	Hipotesis	Pengambilan Keputusan (H_0 ditolak)
1.	<p>H_0 : Beban kerja tidak berpengaruh terhadap <i>turnover intention medical representative</i> di wilayah Yogyakarta</p> <p>H_1 : Beban kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>turnover intention medical representative</i> di wilayah Yogyakarta</p>	<p>$P Value \leq 0,05$ atau t hitung $\geq 1,96$</p>
2.	<p>H_0 : Beban kerja tidak berpengaruh terhadap <i>work family conflict medical representative</i> di wilayah Yogyakarta</p> <p>H_2 : Beban kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>work family conflict medical representative</i> di wilayah Yogyakarta</p>	<p>$P Value \leq 0,05$ atau t hitung $\geq 1,96$</p>
3.	<p>H_0 : Beban kerja tidak berpengaruh terhadap stres kerja <i>medical representative</i> di wilayah Yogyakarta</p> <p>H_3 : Beban kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap stres kerja</p>	<p>$P Value \leq 0,05$ atau t hitung $\geq 1,96$</p>

	<i>medical representative</i> di wilayah Yogyakarta	
No.	Hipotesis	Pengambilan Keputusan (H_0 ditolak)
4.	<p>H_0 : <i>Work family conflict</i> tidak berpengaruh terhadap <i>turnover intention medical representative</i> di wilayah Yogyakarta</p> <p>H_4 : <i>Work family conflict</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>turnover intention medical representative</i> di wilayah Yogyakarta</p>	<p>$P Value \leq 0,05$ atau $t \text{ hitung} \geq 1,96$</p>
5.	<p>H_0 : Stres kerja tidak berpengaruh terhadap <i>turnover intention medical representative</i> di wilayah Yogyakarta</p> <p>H_5 : Stres kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>turnover intention medical representative</i> di wilayah Yogyakarta</p>	<p>$P Value \leq 0,05$ atau $t \text{ hitung} \geq 1,96$</p>
6.	<p>H_0 : <i>Work family conflict</i> tidak memediasi pengaruh beban kerja terhadap <i>turnover intention medical representative</i> di wilayah Yogyakarta</p> <p>H_6 : <i>Work family conflict</i> memediasi pengaruh beban kerja terhadap <i>turnover intention medical representative</i> di wilayah</p>	<p>Pengaruh Langsung < Pengaruh Tidak Langsung</p>

	Yogyakarta	
No.	Hipotesis	Pengambilan Keputusan (H₀ ditolak)
7.	<p>H₀ : Stres kerja tidak memediasi pengaruh beban kerja terhadap <i>turnover intention medical representative</i> di wilayah Yogyakarta</p> <p>H₇ : Stres kerja memediasi pengaruh beban kerja terhadap <i>turnover intention medical representative</i> di wilayah Yogyakarta</p>	<p>Pengaruh Langsung < Pengaruh Tidak Langsung</p>

